

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris, yang mana pertanian memegang peran penting bagi sektor perekonomian secara nasional. Mayoritas penduduk yang bekerja atau menjadi tenaga kerja di bidang pertanian menjadi bukti bahwa sektor pertanian dapat menjadi daya dukung dalam meningkatkan sektor ekonomi negara. Jumlah penduduk yang semakin tahun mengalami peningkatan, maka hal tersebut juga menjadikan kebutuhan pangan menjadi semakin meningkat, terutama pada komoditas tanaman padi yang mana beras merupakan sumber bahan pangan utama di Indonesia (Ramadhani *et al.*, 2019).

Pangan dihasilkan dari lahan pertanian seperti lahan sawah. Lahan sawah irigasi dan lahan sawah tadah hujan merupakan pembagian lahan sawah dilihat dari sistem pengairannya. Lahan sawah pada umumnya ditanami padi, disamping ditanami padi juga ditanami tanaman palawija. Penggunaan lahan yang dianggap cukup strategis adalah lahan sawah. Lahan sawah dianggap strategis karena sebagai media utama dalam menghasilkan produksi pangan secara nasional. Oleh karena itu, sawah dapat menjadi sumber daya yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pangan nasional. Terutama padi sebagai sumber makanan pokok, perlu mendapat perhatian serius dalam hal mencukupi kebutuhan pangan penduduk (Risna dan Kalaba, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumenep (2019) produksi padi yang diperoleh sebesar 182.045,81 ton. Hal ini berbanding terbalik dengan kebutuhan beras yang semakin meningkat setiap tahunnya. Kegiatan yang dapat diupayakan untuk memenuhi kebutuhan pangan agar menjadi seimbang adalah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi tanaman padi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi padi adalah pola tanam dan teknologi budidaya yang diterapkan di suatu wilayah. Pola tanam dan teknologi budidaya bergantung pada kondisi geografis yang ada di wilayah tersebut, pola tanam serta teknologi budidaya yang diterapkan. Penerapan cara budidaya yang sesuai dengan kondisi lahan dan pengelolaan tanah yang sesuai dengan kebutuhan tanaman, serta adanya pemeliharaan dan pengendalian dalam mempertahankan

kesuburan tanah merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam usahatani padi.

Beberapa faktor yang diketahui dapat menjadi penyebab penurunan panen dan produksi. Harga jual padi yang semakin rendah akibat adanya impor beras yang dilakukan pemerintah, penggunaan benih unggul, serangan hama dan penyakit yang menyebabkan penurunan hasil atau bahkan mengalami gagal panen dapat menjadikan kurangnya minat petani untuk berbudidaya menanam padi. Penurunan kesuburan tanah yang terjadi lebih cepat disebabkan tidak adanya upaya konservasi tanah sehingga proses degradasi akibat erosi terjadi semakin cepat (Putri, 2011).

Tanaman padi di Pulau Saobi merupakan komoditas dengan produksi tertinggi di pulau tersebut. Hal ini dapat diketahui dari luas lahan sawah yang ditanami dengan tanaman padi. Dibandingkan dengan produksi tanaman pangan lainnya, seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah yang diusahakan oleh petani di pulau Saobi. Padi sawah merupakan usahatani yang paling dominan diusahakan oleh masyarakat Pulau Saobi.

Faktor sosial ekonomi petani juga dapat mendukung pola tanam yang diterapkan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan petani dalam pemilihan pola tanam diantaranya adalah usia, tingkat pendidikan, pengalaman petani dalam berusaha tani, jumlah tenaga kerja dalam keluarga, modal, luas lahan, status kepemilikan lahan, serta pendapatan petani. Kondisi geografis pada suatu wilayah, pola tanam serta penerapan teknologi budidaya yang kurang sesuai dengan standar budidaya dapat menjadikan produksi menjadi kurang maksimal. Sehingga diperlukan informasi mengenai hal tersebut dalam suatu wilayah agar dapat diketahui potensi lahan sawah tadah hujan yang dapat dikembangkan di daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola tanam yang diterapkan pada lahan sawah tadah hujan di Pulau Saobi?
2. Bagaimana teknologi budidaya padi yang diterapkan pada lahan sawah tadah hujan di Pulau Saobi?
3. Bagaimana usahatani padi yang diperoleh petani pada lahan sawah tadah hujan di Pulau Saobi?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada pola tanam dan teknik budidaya pertanian lahan sawah tadah hujan yang dilakukan petani untuk mendukung keberhasilan pola tanam dilihat dari pendapatan petani di Pulau Saobi, Kepulauan Kangean, Kecamatan Kangean, Kabupaten Sumenep.

1.4 Tujuan

1. Mengetahui pola tanam yang diterapkan pada lahan sawah tadah hujan di Pulau Saobi
2. Mengetahui teknologi budidaya padi yang diterapkan pada lahan sawah tadah hujan di Pulau Saobi
3. Mengetahui biaya dan hasil dari usahatani padi pada lahan sawah tadah hujan di Pulau Saobi

1.5 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan untuk menambah wawasan tentang penelitian dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam upaya pembangunan sektor pertanian, terutama dalam membuat saluran irigasi untuk sistem pertanian lahan sawah di Pulau Saobi, agar lahan sawah lebih produktif sepanjang tahun.
3. Bagi petani di daerah Pulau Saobi, penelitian ini digunakan salah satu bahan evaluasi untuk perbaikan pola tanam dan produksi tanaman padi.
4. Bagi pihak lain, sebagai ilmu dan informasi bagi masyarakat secara umum dan referensi bagi perbaikan teknologi budidaya penelitian selanjutnya.